

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan data kuantitatif yang dapat diolah atau dianalisis menggunakan perhitungan statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melaporkan keuangan dan data-data penelitian ini diperoleh dari IDX data base. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan empat periode yaitu tahun 2016, 2017, 2018, dan 2019. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Variabel merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena sangat tidak memungkinkan bagi seorang peneliti melakukan penelitian tanpa variabel. Penelitian ini melibatkan 5 variabel yang terdiri dari 1 variabel terikat (*dependen*) dan 4 variabel bebas (*independen*). Variabel dependennya yaitu Penghindaran Pajak sedangkan variabel independennya terdiri dari *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Capital Intensity*.

3.2.2. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan guna untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

3.2.2.1. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan. Dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio* dipilih untuk mengukur *Leverage*. Rasio ini merupakan ukuran seberapa besar kepentingan perusahaan dibiayai oleh hutang dibanding dengan modal yang ada. Presentase yang rendah menunjukkan rendahnya ketergantungan perusahaan pada hutang. Sedangkan presentase yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan pada hutang (Zulfikar, 2016).

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

3.2.2.2. *Ukuran Perusahaan*

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengklasifikasian sebuah perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya. Aset dinilai memiliki tingkat kestabilan yang cukup berkesinambungan (Kurniasih & Sari, 2013). Ukuran perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva, semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki

prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang (Sari, 2014). Dalam penelitian (Merslythalia & Lasmana, 2016) ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Logaritma Natural Total Aset}$$

3.2.2.3. Profitabilitas

Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *return on asset* (ROA). ROA erat kaitannya pada laba bersih perusahaan termasuk juga pengenaan pajak penghasilan. Profitabilitas perusahaan terhadap penghindaran pajak akan memiliki hubungan positif. Jika nilai ROA tinggi, menjelaskan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Laba yang meningkat mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga meningkat, sehingga jumlah pajak yang harus dibayarkan tinggi hal ini memosisikan perusahaan dalam perencanaan pajak (Utomo, 2017)

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

3.2.2.4. Capital Intensity

Intensitas modal merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (Mulyani, Darminto, & Endang N.P, 2014). Menurut (Alfisyah, Suhendro,

& Masitoh, 2019) *capital intensity ratio*, dihitung menggunakan total aktiva dan total aktiva tetap dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CIR = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

3.2.2.5. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang perpajakan. Penghindaran pajak dapat di hitung dengan CASH ETR (*cash effective tax rate*), rasio ini dicari dengan membandingkan seluruh pembayaran pajak dengan seluruh laba sebelum pajak, atau secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Dewi & Sari, 2015) :

$$CASH\ ETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.3. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu atau informasi yang diketahui atau yang dianggap. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah laporan keuangan tahunan dari perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari *Indonesian Stock Exchange (IDX Static)* yang diambil dari website resmi yaitu www.idx.co.id.

3.4. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Jumlah Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 88 yang berasal dari seluruh perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.

2. Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *Purposive Sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah ditentukan. Sampel dalam penelitian ini dibatasi dengan sejumlah kriteria berikut:

1. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2019.
2. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang menyajikan laporan keuangan tahunan berturut-turut periode 2016-2019.
3. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang mengalami keuntungan (laba) pada periode 2016-2019.
4. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang memiliki data lengkap terkait variabel.

5. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tidak menggunakan mata uang asing dalam laporan keuangannya.

Berikut ini merupakan penggolongan sampel berdasarkan kriteria yang telah dilakukan.

Tabel 3. 1
Kriteria Perolehan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2019	69
2.	(-)Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan periode 2016-2019	(18)
3.	(-)Perusahaan tersebut tidak mengalami laba tiap tahun selama periode pengamatan	(20)
4.	(-)Perusahaan tersebut tidak memiliki data lengkap terkait variabel	(3)
5.	(-)Perusahaan menggunakan mata uang asing dalam laporannya	(6)
Jumlah sampel		22
Jumlah data yang diobservasi (4 Tahun x 22)		88

Sumber : idx.co.id

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang mana data diperoleh berupa laporan keuangan tahunan yang di keluarkan oleh perusahaan industri dasar dan kimia pada periode 2016-2019. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data yaitu dengan cara melakukan pengumpulan, pencatatan dan mengkaji laporan keuangan tahunan perusahaan industri dasar dan kimia pada periode 2016-2019.

3.6. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan bantuan SPSS untuk mengolah data dan sampel penelitian. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif. Pengolahan data yang dapat dilakukan meliputi kegiatan sebagai berikut (Siregar, 2014) :

- a. Pengambilan data secara langsung yang terdapat dari dokumen laporan keuangan yang telah diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id tahun 2016-2019.
- b. Pemilihan perusahaan sesuai dengan kriteria.
- c. Memasukkan data sesuai variabel yang dibutuhkan ke dalam file excel dan dihitung berdasarkan rumus yang digunakan.
- d. Penyusunan dan menghitung data yang dilakukan secara manual dengan menggunakan aplikasi software SPSS20 (*statistical package for social sciences*).

3.7. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Hal ini dikarenakan data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif dan mempunyai variabel independen lebih dari satu. Alat analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba.

Analisis ini menggunakan penghindaran pajak sebagai variabel dependen dan *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Capital Intensity* sebagai variabel independen.

Untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan menggunakan persamaan regresi berganda berikut ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Penghindaran Pajak

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstanta).

b_1 = Koefisien regresi antara *leverage* dengan penghindaran pajak.

b_2 = Koefisien regresi antara ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak

b_3 = Koefisien regresi antara *capital intensity* dengan penghindaran pajak.

X_1 = *Leverage*

X_2 = Ukuran Perusahaan

X_3 = *Capital Intensity*

e = Koefisien error

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan nilai minimum, sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2018). Ukuran-ukuran numeric yang penting untuk data sampel diajukan dalam statistik deskriptif. Pengujian statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi linier berganda. Sebagai prasyarat regresi linier berganda dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data penelitian valid, tidak bias, konsisten dan penaksiran koefisiennya bersifat efisien (Ghozali, 2018). Pengujian asumsi klasik ini menjadi meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut penjelasannya :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Pada proses uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis statistik dikarenakan uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh karena itu dianjurkan dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametik kolmogorov-smirnov (K-S) dengan tingkat signifikansi 0,05. Untuk mengetahui apakah data residual normal atau terdapat masalah, bisa dilihat pada nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan data residual terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka dikatakan data residual tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2018).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terdapat korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara analisis korelasi antar variabel melalui perhitungan nilai tolerance atau variance inflatio faktor (VIF). Jika korelasi dibawah 95% maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas yang serius. Multikolinieritas terjadi apabila nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih 95%. Selain itu, multikolinieritas terjadi jika nilai VIF lebih besar dari 10, namun jika nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model ini adalah obyektif dan dapat dipercaya (Ghozali, 2018).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik yakni regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam mendeteksi heteroskedastisitas, penelitian ini akan menggunakan *scatterplot*.

1. Analisis Grafik

Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Ada atau tidaknya

heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y Prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

Dengan dasar analisis :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (DW test). Metode ini digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation). Adapun dalam pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2018).

Tabel 3. 2
Keputusan Autokolerasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif maupun negatif	Tidak tolak	$Du < d < 4-du$

Sumber : (Ghozali, 2018)

3.7.3 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menguji hipotesis-hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiple refression*). Metode regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal.

Adapun untuk menguji signifikan tidaknya hipotesis tersebut sebagai berikut :

a. Koefisien Determinasi (*Adjustet R²*)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya merupakan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, apabila $R^2 = 0$ maka ada hubungan

antara variabel Y dan X dapat ditengankan oleh X secara keseluruhan (Ghozali, 2018).

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sedangkan R^2 digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y secara parsial (Ghozali, 2016)

b. Uji-t (Uji Signifikan Parsial)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} masing-masing koefisien dengan t_{tabel} , dengan tingkat sigbifikan 5%. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Hal ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).